

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBUAT PANTUN DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA GAMBAR BAGI SISWA KELAS IV SDN 01 SINTOGA
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

Asneli¹, Gusnetti², Asrul Thaher¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

Email:asnelli.imoet@gmail.com

Abstract

Based on observation and interview in SDN 01 Sintoga kabupaten padang pariaman regency, writer found a problem that is lack of student's ability to write poetry that caused by teacher's inability to give variation in learning process and teaching methods. Formulation of problem in this research is how to enhance student's ability in pre-writing, writing, and post-writing of poetry through pictorial media. The advantage of this research is theoretically and practicality. The type of this research is class measuring research. Subject in this research is 34 students of IV grades. Instruments in this research are observation sheet of teacher's activity and student's activity, and student's grade. From results show that average percentage for student's grade is 68.1 with learning completeness is 37.5% in first cycle and average percentage for student's grade in second cycles is 80 with learning completeness is 87.5%. From observation sheet analysis acquired that average percentage for teacher's activity is 55% in first cycle and 85% in second cycles; average percentage for student's activity is 60% in first cycle and 80% in second cycles. Based on results, it can be conclude that pictorial media can increase student's ability in poetry writing. It is suggested to use pictorial media to increase student's ability in poetry writing.

Keywords: ability, media, pictorial and poetry

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di Sekolah Dasar (SD) sejak kelas satu sampai kelas enam. Bahasa Indonesia mempunyai peranan penting dalam semua aspek ilmu pengetahuan.

Pembelajaran menulis ini diajarkan kepada siswa dengan tujuan agar siswa mempunyai kemampuan dalam

menuangkan ide, gagasan, pikiran, pengalaman, dan pendapatnya dengan benar. Sebagai keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks. Kompleksitas menulis terdapat pada kemampuan penulis menyusun dan mengorganisasikan isi tulisannya serta menuangkannya dalam formulasi ragam bahasa tulis. Di balik kerumitannya, menulis mengandung banyak manfaat bagi

pengembangan mental, intelektual, dan sosial seseorang. Menulis dapat mengembangkan kecerdasan, mengembangkan inisiatif, dan kreatifitas, menumbuhkan keberanian, serta merangsang kemauan, dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Semua aspek keterampilan bahasa diterapkan dalam keterampilan menulis. Melalui kegiatan menulis, diharapkan siswa mampu menulis untuk mengungkapkan ide-ide, perasaan, dan penalarannya dalam bentuk karya sastra. Kemampuan menulis bukanlah kegiatan yang mudah. Oleh sebab itu, pembelajaran menulis sangat diperlukan karena dalam menulis siswa harus menguasai kaidah bahasa tata tulis yakni ejaan, kaidah tata bahasa, morfologi dan sintaksis dalam penguasaan kosakata.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV, SDN 01 Sintoga Kabupaten Padang Pariaman, Ibu Ariani, S.Pd.Sd. pada tanggal 22 Oktober 2012, hasil belajar siswa belum optimal. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa dari 34 orang siswa kelas IV SDN 01 Sintoga Kabupaten Padang Pariaman, 19 orang diantaranya dikategorikan tidak tuntas atau mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan. Sesuai dengan hasil belajar dari 34 orang siswa kelas IV hanya 15 orang mendapatkan nilai di atas 68, (nilai dari 68 -

80 ada 14 orang dan nilai 81 - 90 ada 1 orang) dan 19 orang mendapatkan nilai di bawah 68 (nilai 31 - 40 ada 2 orang, nilai dari 41 -50 ada 3 orang, nilai dari 51 - 60 ada 7 orang dan nilai 61 - 68 ada 7 orang).

Dalam pembelajaran menulis pantun, metode ceramah masih mendominasi sehingga interaksi hanya berlangsung satu arah, siswa hanya menerima informasi tanpa ada balikan, sementara yang aktif adalah guru. Padahal dalam proses pembelajaran, seharusnya diperlukan komunikasi dua arah atau lebih sehingga dapat membuat aktivitas siswa lebih meningkat dan menjadikan pembelajaran lebih berhasil. Selain itu, siswa kurang bekerjasama dengan temannya dalam menemukan informasi, pembelajaran selama ini seolah-olah terkesan mengindividualkan siswa karena siswa kurang dilibatkan untuk bekerja secara berkelompok. Padahal dengan bekerja dalam kelompok, siswa akan menemukan lebih banyak informasi yang mereka butuhkan.

Salah satu model yang dapat diterapkan dalam penelitian ini adalah media gambar. Penggunaan Media Gambar diambil dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD daripada menggunakan model pembelajaran konvensional. Adapun judul penelitian adalah "Peningkatan

Kemampuan Membuat Pantun dengan menggunakan Media Gambar bagi siswa kelas IV SDN 01 Sintoga Kabupaten Padang Pariaman”.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Suharsimi (2010:3), menyatakan bahwa dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata ini, yaitu (1) penelitian, (2) tindakan, dan (3) kelas, segera disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 01 Sintoga Kabupaten Padang Pariaman. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena proses pembelajaran membuat pantun di SDN 01 Sintoga Kabupaten Padang Pariaman masih bersifat konvensional dengan metode ceramah mendominasi pembelajaran sehingga siswa menjadi pasif.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 01 Sintoga Kabupaten Padang Pariaman. Sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas IV pada semester II Tahun Pelajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa 34 orang yang terdiri dari 18 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Penelitian ini melibatkan peneliti sebagai guru praktisan

dan pengamat sebanyak 2 orang yang terdiri dari teman sejawat dan guru kelas IV sebagai observer. Penelitian ini direncanakan pada semester II, terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian sedangkan pelaksanaan tindakan dimulai Januari - Februari 2013.

Data penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan, dan hasil belajar siswa yang didokumentasikan pada setiap tindakan penggunaan media gambar dalam pembelajaran membuat pantun di kelas IV SDN 01 Sintoga Kabupaten Padang Pariaman. Sumber data adalah proses kegiatan pembelajaran membuat pantun dengan menggunakan media gambar yang terdiri dari tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan, evaluasi pembelajarn, prilaku guru serta guru sewaktu kegiatan belajar mengajar.

Penelitian ini mengikuti tahapan atau alur-alur penelitian tindakan kelas dalam suatu siklus. Menurut Kunandar (2008:48) “pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa siklus dimana setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap-tahap penelitian ini membentuk spiral”.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan persentase kemampuan siswa dan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Arikunto

(1998:151), mengatakan “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam artian lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”.

Berdasarkan pendapat di atas maka penelitian ini menggunakan alat untuk pengumpul data yang digunakan adalah:

- 1. Lembar Observasi Aktivitas Guru**
- 2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa**
- 3. Hasil Belajar**
- 4. Dokumentasi**

Analisis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh untuk mendeskripsikan dan mengelompokkan data yang diperoleh dari observasi. Untuk mendapatkan persentase ketuntasan belajar dihitung dengan rumus:

- a. Data Aktivitas Guru
- b. Data Aktivitas Siswa
- c. Hasil Belajar

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Siklus I

Pada akhir pelajaran guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dijalaninya. Kemudian memberikan masukan supaya siswa lebih aktif belajar

dan menugasinya tetap berlatih menulis pantun agar bisa diterbitkan melalui mading sekolah.

1. Hasil Pengamatan

Pengamatan tindakan proses pembelajaran dilaksanakan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus I. Pada tahap ini yang dilakukan oleh observer yaitu guru kelas IV SDN 01 sintoga kabupaten padang pariaman sebagai pengamat I dan teman sejawat sebagai pengamat II. Guru kelas sebagai pengamat I mengamati kegiatan yang dilakukan guru, sedangkan pengamat II mengamati dari aspek kegiatan siswa. Hal ini dilaksanakan untuk mendapatkan informasi dari guru, siswa, dan pengamat terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus I.

(1) Hasil observasi proses kegiatan guru

Dari pengamatan yang berisi penilaian terhadap peneliti yang melaksanakan pembelajaran keterampilan membuat pantun dengan menggunakan media gambar diperoleh data-data tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap pasca penulisan.

Pada tahap prapenulisan penilaian dibagi menjadi dua bagian yaitu membangkitkan skemata siswa tentang tema atau gambar yang akan ditulisnya kedalam bentuk pantun dan memajangkan

gambar atau menjelaskan pemodelan pantun yang telah dibuat dengan media gambar.

Pada siklus I ini peneliti mendapatkan skor 2 untuk kemampuan membangkitkan skemata siswa tentang tema dan gambar yang akan ditulisnya kedalam bentuk pantun. Peneliti mendapatkan skor 2 sebab peneliti telah memenuhi kedua deskriptor penilaian yaitu peneliti hanya menimbulkan minat dan rasa ingin tahu siswa, kemudian ada juga mempunyai kaitan dengan yang dipelajari.

Untuk penilaian terhadap kemampuan peneliti dalam memajangkan gambar dan menjelaskan pemodelan pantun yang telah dibuat dengan media gambar, peneliti mendapatkan skor 3 sebab peneliti telah memenuhi ketiga deskriptor penilaian yaitu peneliti hanya mampu mengamati gambar yang dipajangkan dengan tepat, kemudian peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi.

Pada tahap penulisan ini, meminta siswa menuliskan kata yang memiliki makna berkaitan dengan hasil imajinasi terhadap gambar, peneliti hanya mendapatkan skor 2, sebab peneliti telah memenuhi kedua descriptor penilaian yaitu peneliti hanya menuliskan kata yang

akan memiliki makna, berkaitan dengan hasil imajinasi terhadap gambar, kemudian peneliti juga menuliskan kata-kata berdasarkan bait-bait yang ada pada pantun.

Pada tahap pasca penulisan penilaian terbagi menjadi 2 bagian yaitu penilaian membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran dan memberikan evaluasi. Untuk penilaian terhadap membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran, peneliti hanya mendapatkan skor 2, sebab peneliti telah memenuhi kedua descriptor penilaian yaitu peneliti hanya mengajukan pembelajaran mengenai materi yang telah diajarkan, kemudian peneliti juga membuat kesimpulan yang tepat diakhir pembelajaran.

Untuk penilaian terhadap memberikan evaluasi, peneliti hanya mendapatkan skor 2, sebab peneliti telah memenuhi kedua descriptor penilaian yaitu diberikana kepada seluruh siswa, kemudian peneliti juga membuat pertanyaan yang diberikan sesuai dengan materi yang telah diajarkan.

(2) Hasil observasi proses kegiatan siswa

Dari pengamatan yang berisi penilaian terhadap siswa yang melaksanakan pembelajaran keterampilan membuat pantun dengan menggunakan media gambar diperoleh data-data tahap prapenulisan, tahap penulisan dan tahap pasca penulisan. Pada tahap prapenulisan

penilaian terbagi menjadi dua bagian yaitu penilaian terhadap menjawab pertanyaan guru tentang skema yang diberikan guru yaitu gambar bunga dan penilaian terhadap melihat pemodelan pantun yang diajarkan guru dengan menggunakan media gambar.

Untuk penilaian terhadap kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan guru tentang skema yang diberikan guru yaitu gambar bunga, siswa mendapatkan skor 3, sebab siswa telah melaksanakan tiga deskriptor penilaian yaitu mendengarkan pertanyaan yang diajukan guru, menghargai pendapat teman dan berani mengeluarkan pendapat.

Untuk penilaian terhadap kemampuan siswa dalam melihat pemodelan pantun yang diajarkan guru dengan menggunakan media gambar, siswa mendapatkan skor 3, sebab siswa telah melaksanakan tiga descriptor penilaian yaitu senang melihat gambar yang diajukan guru, mengamati gambar yang dipajang dengan baik dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Pada tahap penulisan, penilaian terhadap kemampuan siswa dalam masing-masing kelompok menuliskan kata-kata yang memiliki makna berkaitan hasil imajinasi dengan gambar, siswa mendapat skor 2, sebab siswa telah melaksanakan dua descriptor penilaian yaitu menuliskan masing-masing imajinasi

terhadap gambar yang sudah ada dan menuliskan kata-kata berdasarkan bait pantun.

Pada tahap pascapenulisan penilaian dibagi menjadi dua bagian yaitu penilaian membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran dan memberikan evaluasi.

Untuk penilaian terhadap kemampuan siswa dalam membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran, siswa mendapatkan skor 2, sebab siswa telah melaksanakan dua descriptor penilaian yaitu mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah diajarkan dan membuat kesimpulan yang tepat.

Untuk penilaian terhadap kemampuan siswa dalam memberikan evaluasi, siswa mendapatkan skor 2, sebab siswa telah melaksanakan dua descriptor penilaian yaitu memberikan kepada seluruh siswa dan pertanyaan yang diberikan sesuai dengan materi yang telah diajarkan.

(3) Hasil belajar siswa

Penilaian terhadap prapenulisan terdiri dari 3 aspek yang diamati yaitu penilaian terhadap mengidentifikasi objek (gambar), menentukan objek (gambar) dan mengimajinasikan objek (gambar). Penilaian terhadap tahap penulisan

terdiri dari 3 aspek yang diamati yaitu penilaian terhadap ketetapan menulis pantun, pemilihan kata dalam lirik pantun, dan idea atau gagasan. Penilaian terhadap pasca penulisan terdiri dari 3 aspek yang diamati yaitu ketetapan rima, revisi dan publikasi.

B. Hasil Penelitian Siklus II

(1) Hasil Observasi Proses Kegiatan Guru

Dari pengamatan yang berisi penilaian terhadap peneliti yang melaksanakan pembelajaran keterampilan menulis pantun dengan menggunakan media gambar diperoleh data-data tahap pra penulisan, saat penulisan dan pasca penulisan. Pada tahap prapenulisan penilaian dibagi menjadi dua bagian yaitu penilaian terhadap membangkitkan skemata siswa tentang tema dan gambar yang akan ditulisnya kedalam bentuk pantun dan memajangkan gambar dan menjelaskan pemodelan pantun yang telah dibuat dengan media gambar.

Pada siklus II ini peneliti mendapatkan skor 4 untuk kemampuan membangkitkan skemata siswa tentang tema dan gambar yang akan ditulisnya kedalam bentuk pantun. Peneliti mendapatkan skor 4 sebab peneliti telah melaksanakan keempat descriptor penilaian. Peneliti telah menimbulkan minat dan rasa ingin tahu siswa, mempunyai kaitan dengan yang dipelajari, meningkatkan pemahaman

siswa terhadap materi yang akan diajarkan dan member pertanyaan sesuai dengan materi yang akan dipelajari.

Untuk penilaian terhadap kemampuan peneliti dalam memajangkan gambar dan menjelaskan pemodelan pantun yang telah dibuat dengan media gambar, peneliti mendapatkan skor 3 sebab peneliti memenuhi tiga descriptor penilaian yaitu mampu mengamati gambar yang dipajangkan dengan tepat, member kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi.

Pada tahap penulisan, penilaian terhadap kemampuan peneliti dalam meminta siswa menuliskan kata yang memiliki makna berkaitan dengan hasil imajinasi terhadap gambar, peneliti mendapatkan skor 3 sebab peneliti telah melaksanakan tiga descriptor penilaian yaitu menuliskan kata-kata yang akan memiliki makna, berkaitan dengan hasil imajinasi terhadap gambar, menuliskan kata-kata yang sesuai dengan ciri-ciri pantun dan menuliskan kata-kata berdasarkan bait-bait yang ada pada pantun.

Pada tahap pasca penulisan dengan membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran, peneliti mendapatkan skor 4 sebab peneliti telah melaksanakan keempat descriptor penilaian diantaranya melibatkan

seluruh siswa untuk menyimpulkan pembelajaran, mengajukan pembelajaran mengenai materi yang telah diajarkan, membantu siswa meluruskan kesimpulan yang kurang tepat diberikan kepada seluruh siswa dan membuat kesimpulan yang tepat.

Untuk penilaian terhadap kemampuan peneliti dalam memberikan evaluasi, peneliti mendapatkan skor 3 sebab peneliti telah melaksanakan tiga descriptor penilaian yaitu evaluasi diberikan kepada seluruh siswa, pertanyaan yang diberikan sesuai dengan materi yang diajarkan dan memberikan evaluasi jelas dan mudah dipahami oleh siswa.

2. Hasil observasi proses kegiatan siswa

Dari pengamatan yang berisi penilaian terhadap siswa yang melaksanakan pembelajaran keterampilan menulis pantun dengan menggunakan media gambar diperoleh data-data tahap prapenulisan, tahap penulisan dan tahap pasca penulisan. Pada tahap prapenulisan penilaian terbagi menjadi dua bagian yaitu penilaian terhadap menjawab pertanyaan guru tentang skema yang diberikan guru yaitu gambar bunga dan penilaian terhadap melihat pemodelan pantun yang diajarkan guru dengan menggunakan media gambar.

Pada siklus II ini siswa mendapatkan skor 3 untuk kemampuan menjawab pertanyaan guru tentang skema yang diberikan guru yaitu gambar bunga.

Siswa mendapatkan skor 3 sebab siswa telah melaksanakan tiga descriptor penilaian. Siswa telah mendengarkan pertanyaan yang diajukan guru, siswa menghargai pendapat teman dan siswa berani mengeluarkan pendapat.

Untuk penilaian terhadap kemampuan siswa dalam melihat pemodelan pantun yang diajarkan guru dengan menggunakan media gambar, siswa mendapatkan skor 4 sebab siswa telah memenuhi keempat descriptor penilaian yaitu siswa senang melihat gambar yang diajarkan guru, siswa mengamati gambar yang dipajang dengan baik, siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru dan siswa menyimak dengan serius penjelasan guru tentang penulisan pantun.

Pada tahap penulisan, penilaian terhadap kemampuan siswa dalam masing-masing kelompok menuliskan kata-kata yang memiliki makna berkaitan hasil imajinasi dengan gambar, siswa mendapatkan skor 3 sebab siswa telah melaksanakan tiga descriptor penilaian yaitu menuliskan masing-masing imajinasi terhadap gambar yang sudah ada, siswa menuliskan hasil imajinasinya menurut ciri-ciri pada pantun dan siswa menuliskan kata-kata berdasarkan bait pantun.

Pada tahap pasca penulisan dengan membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran, siswa mendapatkan skor 3 sebab

siswa telah melaksanakan tiga descriptor penilaian diantaranya melibatkan seluruh siswa untuk menyimpulkan pelajaran, mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah diajarkan, dan membantu siswa meluruskan kesimpulan yang kurang tepat diberikan kepada seluruh siswa.

Untuk penilaian terhadap kemampuan siswa dalam memberikan evaluasi, siswa mendapatkan skor 3 sebab siswa telah melaksanakan tiga descriptor penilaian yaitu evaluasi diberikan kepada seluruh siswa, pertanyaan yang diberikan sesuai dengan materi yang telah diajarkan dan evaluasi tersebut mudah dan jelas dipahami oleh siswa.

3. Hasil belajar siswa

Penilaian terhadap prapenulisan terdiri dari 3 aspek yang diamati yaitu penilaian terhadap mengidentifikasi objek (gambar), menentukan objek (gambar) dan mengimajinasikan objek (gambar). Penilaian terhadap penulisan terdiri dari 3 aspek yang diamati yaitu penilaian terhadap ketetapan menulis pantun, pemilihan kata dalam lirik pantun, dan ide atau gagasan. Penilaian terhadap pasca penulisan terdiri dari 3 aspek yang diamati yaitu penilaian terhadap ketetapan rima, revisi dan publikasi.

Pembahasan

Pada bagian ini dibahas hasil penelitian yang telah dipaparkan. Focus pembahasannya adalah penggunaan media gambar dalam membuat pantun bagi kelas IV SDN 01 Sintoga Kabupaten Padang Pariaman. Dari fokus bahasan tersebut, kemudian diuraikan hasil bagi pengembangan pembelajaran dalam menulis pantun.

1. Pembahasan Penelitian Siklus I

a. Pembahasan Hasil Tahap Prapenulisan

Sebelum kegiatan pra penulisan dilaksanakan, terlebih dahulu siswa dipersiapkan untuk menerima pembelajaran dengan baik. Penyiapan siswa dilakukan dengan menjelaskan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran. Dari hasil penelitian diketahui bahwa pada siklus I pertemuan pertama kegiatan kurang berjalan dengan baik. Sebab guru kurang membangkitkan skemata siswa, dan juga belum menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran secara jelas dan rinci. Karena guru belum menyiapkan siswa belajar dengan baik sehingga masih banyak siswa yang bermain-main (ada yang membawa mainan), maka banyak siswa yang kurang aktif dan tidak merespon pertanyaan guru. Hal ini perlu diatasi dan dilakukan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan berikut.

Dengan menyiapkan siswa, maka skemata siswa akan muncul dan

pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik karena mereka sudah dipersiapkan dengan baik. Kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran perlu dilakukan agar siswa dapat memahami tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakannya dan dapat memfokuskan pikiran dalam menghadapi pembelajaran.

Pada pelaksanaan siklus I kegiatan menulis pantun dengan media gambar sudah cukup baik, serta guru telah melaksanakan seluruh langkah-langkah pembelajaran yaitu pada saat guru meminta siswa memperhatikan dan mengamati gambar dan menginterpretasikannya, setelah itu menyebutkan kata-kata yang ditemukan berdasarkan interpretasinya masing-masing telah berjalan dengan baik. Karena guru telah membantu siswa dengan pertanyaan bimbingan yang berkaitan dengan gambar dan mengaitkan dengan kehidupan siswa.

b. Pembahasan Hasil Tahap Penulisan

Kegiatan penulisan belum terlaksana dengan baik, karena guru kurang membimbing siswa dalam menulis pantun, guru hanya membimbing siswa secara klasikal dan masih ada kelompok yang bermain-main, dan tidak terfokus untuk mendengarkan bimbingan guru, sehingga kegiatan menulis pantun berdasarkan langkah-langkah, belum terlaksana dengan

baik. Tahap penulisan merupakan tahap kelanjutan dari pra penulisan. Pada tahap ini belum semua siswa dapat mengembangkan kata-kata yang telah ditemukannya dan menentukan kata kunci serta menuliskan kata-kata yang telah ditemukannya dan menentukan kata kunci serta menulis dalam bentuk larik pantun yang baik.

c. Pembahasan Hasil Tahap Pascapenulisan

Kemudian siswa merevisi pantun yang ditulisnya dengan menukarkan dengan teman sekelompok, hal ini juga belum terlaksana dengan optimal karena guru hanya membimbing secara klasikal. Setelah selesai merevisi siswa menyalin kembali pada lembaran yang telah disediakan.

Kegiatan pada tahap pasca penulisan, guru mencontohkan membaca pantun, guru belum menjelaskan hal-hal yang harus diperhatikan saat membaca pantun secara rinci. Sehingga pada saat siswa ditugasi membaca pantun yang telah ditulisnya, kemudian kelompok secara bergiliran membacakan pantun, belum berjalan dengan baik, karena siswa masih ada yang takut untuk membacakan pantunnya.

Dalam penilaian pembelajaran sudah dilakukan sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilihat pada proses pembelajaran menulis

pantun berlangsung, guru mengamati siswa dalam setiap proses pembelajaran agar dapat mengetahui kesulitan yang dialami siswa pada saat pembelajaran. Serta penilaian hasil yang dilakukan sesuai dengan apa yang ditulis siswa dan disesuaikan dengan aturan-aturan penilaian yang telah ditetapkan.

2. Pembahasan Penelitian Siklus II

a. Pembahasan Tahap Prapenulisan

Kegiatan yang belum maksimal dilakukan pada siklus I, maka diperbaiki pada siklus II. Pada saat mempersiapkan siswa dan membangkitkan skemata siswa, guru telah mengajak semua siswa dan telah melibatkan semua siswa. Guru juga telah menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran secara jelas.

Hal ini perlu dilakukan agar siswa dapat memfokuskan pikiran pada setiap pembelajaran yang dilakukan dan mampu menciptakan kondisi yang objektif dalam mempersiapkan mental siswa untuk menerima pembelajaran. Pada saat menginterpretasikan gambar juga telah terlaksana dengan baik, karena gambar yang dipilih guru disenangi siswa, dalam menuliskan kata-kata pada lembaran yang telah disediakan berdasarkan gambar telah terlaksana dengan baik, sebab guru telah membimbing siswa dengan baik, begitu juga dalam penentuan sampiran. Kemudian pada kegiatan penentuan kelompok, tidak

ada lagi siswa yang menolak dengan kelompok yang telah didapatkannya.

b. Pembahasan Tahap Penulisan

Pada tahap penulisan siswa diberi kebebasan dalam mengembangkan kata-kata yang telah ditemukannya dan menuliskannya dalam larik-larik pantun berdasarkan ide dan imajinasi yang dimilikinya, serta menentukan sampiran dan isi dari pantun yang ditulisnya.

c. Pembahasan Tahap Publikasi

Pada saat siswa selesai menulis pantun, maka siswa ditugaskan guru untuk merevisinya dengan menukarkan sama teman sekelompok, dan saling memberi masukan. Dalam hal ini guru telah membimbing siswa dengan baik, sehingga siswa dapat merevisi sesuai dengan langkah-langkah dan cara yang dijelaskan guru. Kemudian setelah direvisi siswa menyalin pada lembaran yang bersih dan siswa diminta guru bersiap-siap untuk membacakan pantun tersebut. Pada kegiatan guru mencontohkan membaca pantun sudah berjalan dengan baik dan guru telah menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membaca pantun. Saat guru menugaskan siswa membacakan pantun telah berjalan dengan baik, sebab siswa telah membaca pantun sesuai intonasi, lafal, dan ekspresi yang tepat.

Pada siklus II, saat kegiatan menulis pantun dengan penggunaan media

gambar berlangsung, semua kesulitan yang dialami siswa telah dapat diatasi guru, sebab semua hal yang menunjang kelancaran pembelajaran telah dipersiapkan guru dengan baik, hal ini terlihat pada tahap ini sudah mengalami peningkatan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Media Gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis pantun siswa kelas IV dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 01 Sintoga Kabupaten Padang Pariaman. Hal ini terbukti dari penelitian yang penulis lakukan ada peningkatan keterampilan menulis pantun siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata pada tahap Prapenulisan, penulisan dan pascapenulisan adalah 68,1, sedangkan pada siklus II rata-rata pada tahap Prapenulisan, penulisan dan pascapenulisan adalah 80.

Saran.

1. Disarankan kepada siswa, untuk meningkatkan partisipasinya dengan menggunakan media gambar sehingga dapat sehingga dapat mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dengan baik.

2. Disarankan kepada guru, agar guru bisa melakukan pembelajaran menulis pantun, agar dapat menggunakan salah satu metode dalam pembelajaran menulis pantun, salah satunya media gambar, karena dengan media gambar pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Disarankan kepada sekolah, dapat memberikan sumbangan untuk inovasi model pembelajaran yang positif terhadap kemajuan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abdul. 1990. *Pengantar Sastra Lama Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Akhaidah, Sabarti, dkk. 1998. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arif. 2003. *Belajar Kooperatif dengan pendekatan Struktural Untuk Pemahaman Konsep Statistika*. Malang: Program Pascasarjana UNM.
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Bukhari, Ahmad. 2000. *Sastra Lama Indonesia*. Jakarta: Gema Persada.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamaris, Edwar. 2001. *Pengantar Sastra Minangkabau*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Farris. 2008. *Salah – satu – Ptk –dalam- bidang bahasa (online)*
<http://www.aflahchintya.co.id//.23/0/2008/031>
- Hendry, Zaidan. 1990. *Kesustraan Indonesia III*. Bandung: Angkasa.
- Hugo. 2008. *Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar*. Jakarta: Agung Persada.
- Komaidi, Didik. 2007. *Aku Bisa Menulis*. Yogyakarta: Sabda.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Kurniawan, Khaeruddin. 2007. *Model Pembelajaran Menulis Bahasa Indonesia bagi penutur Asing*. Online <http://www.ialf.edu> diakses tanggal 30 Maret 2010.
- Nurhadi. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: IKIP Malang.
- Saleh, Abbas. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Menarik dan Menyenangkan*. Bandung: UPI Press.
- Santoni. 2008. *Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar*. Online <http://www.wordpress.com> diakses tanggal 13 Mei 2010.
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning, Teori, Riset, dan Praktik*. Diterjemahkan Oleh Lita. 2009. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Solihatini, Etin dan Raharjo. 2007. *Cooperative Learning*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suparno, Muhammad Yunus. 2004. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Supriyadi. 2006. *Pembelajaran Sastra yang Apresiatif dan Integratif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- Susanto, Silitonga. 2000. *Model-Model Pembelajaran, Asesment, Media dan RPP SD*. Palembang : Unsri
- Warni, Upit. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan melalui Media Gambar di Kelas IV SDN 28 Jorong Nan III Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan*. Skripsi. Padang: Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Bung Hatta.